

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus pada dua pasien dengan Chronic Kidney Disease (CKD) yang menjalani hemodialisis, dapat disimpulkan bahwa **penerapan kumur air matang selama 30 detik secara efektif menurunkan intensitas rasa haus**. Pengukuran menggunakan **Visual Analog Scale (VAS)** dan **Thirst Distress Scale (TDS)** menunjukkan penurunan signifikan pada kedua pasien setelah intervensi. Hasil dari teknik kumur air matang menunjukkan penurunan penurunan tingkat haus. Skala haus pada Ny. SL dan Ny. SM mengalami penurunan menjadi skala 3 (haus ringan), sedangkan TDS juga mengalami penurunan menjadi 9 dan 10 (haus ringan). Sedangkan lama waktu menahan haus berkumur air matang adalah 30 menit. Metode kumur air matang ini **merangsang produksi saliva**, sehingga membantu mengurangi sensasi haus yang timbul akibat pembatasan asupan cairan. Intervensi ini bersifat **nonfarmakologis, mudah diterapkan, murah, serta aman**, dan dapat menjadi salah satu alternatif dalam manajemen rasa haus pada pasien hemodialisis yang mengalami pembatasan cairan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan mengenai penerapan kumur air matang untuk mengurangi rasa haus pada pasien dengan penyakit ginjal kronik (CKD), maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perawat

Diharapkan perawat dapat menerapkan intervensi kumur air matang sebagai bagian dari upaya manajemen non-farmakologis dalam mengatasi rasa haus pada pasien CKD, khususnya yang menjalani pembatasan cairan. Intervensi ini sederhana, mudah dilakukan, dan dapat meningkatkan kenyamanan pasien.

2. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan pasien dan keluarga dapat memahami dan menerapkan metode kumur air matang secara mandiri di rumah sebagai strategi mengurangi rasa haus, tanpa melanggar aturan pembatasan cairan yang ditetapkan oleh tim medis.

3. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Disarankan untuk mempertimbangkan pengembangan protokol atau Standar Prosedur Operasional (SPO) terkait penggunaan kumur air matang dalam perawatan pasien CKD, sebagai salah satu intervensi keperawatan yang efektif dan efisien.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dengan desain eksperimental yang lebih luas dan melibatkan jumlah responden yang lebih besar untuk mengkaji efektivitas intervensi ini secara ilmiah, serta mengevaluasi dampaknya dalam jangka panjang terhadap kualitas hidup pasien CKD